

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SD IT Nurul Fikri

SD IT Nurul Fikri didirikan sebagai bentuk upaya untuk menghantarkan para peserta didiknya melalui pendidikan yang dirumuskan agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak karimah, cerdas, dan berketerampilan hidup sehingga bermanfaat bagi manusia yang lain. Demikian juga para orang tua mengamanahkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan Islam Nurul Fikri dengan tujuan yang mulia, yaitu agar putra-putrinya menjadi anak yang shalih dan shalihah dan tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berketerampilan hidup.

Kehendak tersebut menjadikan sekolah memiliki Visi: Insan Qur'ani, Berakhlak Mulia, Mandiri, Cerdas, Sehat, Peduli Lingkungan. Berdasarkan visi tersebut, sekolah ini memberikan jaminan kualitas diantaranya Insan Qur'ani yaitu bacaan Al qur'an tartil; berwudhu dengan benar; sholat dengan benar; dan sadar beribadah. Berakhlak mulia yaitu berbakti kepada orang tua dan guru; sopan dan santun terhadap orang tua, guru dan saudara; menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda; dan berkata jujur. Mandiri yaitu mampu melayani diri sendiri; percaya diri; memiliki jiwa entrepreneur; dan datang tepat waktu. Cerdas yaitu: hafal juz 30; nilai 5 bidang studi tuntas yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP; memiliki

kemampuan membaca efektif; dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sehat yaitu memiliki pola hidup yang sehat. Peduli lingkungan yaitu memiliki budaya bersih; peduli terhadap lingkungan; dan peduli terhadap alam.

Guna mencapai visi tersebut, SD IT Nurul Fikri menerapkan 3 kurikulum utama diantaranya Kurikulum Nasional yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang merupakan kurikulum khas Sekolah Islam Terpadu meliputi kurikulum Pendidikan Agama Islam, Al Qur'an, dan Pramuka Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kurikulum yang terakhir adalah Kurikulum berbudaya lingkungan yang kegiatannya berhubungan dengan penanaman cinta lingkungan.

Lingkup dalam gabungan kurikulum tersebut, sekolah memiliki beberapa agenda kegiatan khusus yaitu Tabungan Amal yang digunakan sebagai dana infak untuk program amal cerdas, amal dakwah, amal mandiri, dan amal kemanusiaan; Tebar Sembako adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan saat bulan Ramadhan untuk membagikan sembako ke masyarakat yang kurang mampu; Partisipasi Orang Tua yang diberikan kebebasan selama tidak bertentangan dengan aturan sekolah, kegiatan ini berbentuk pertemuan wali siswa dan guru setiap bulannya; Mabit untuk seluruh siswa guna membina ruhiyah, ibadah dan kemandirian siswa; Puasa Sunah yang dikhususkan untuk kelas 5 dan 6; Serta kegiatan Perkemahan Pramuka SIT.

Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai diantaranya, ruang kelas yang nyaman untuk siswa beserta fasilitas pendukung belajar mengajar; ruang UKS untuk keperluan pertolongan pertama siswa dan sebagai media belajar tentang ilmu kesehatan; ruang perpustakaan yang dikelola dengan baik dan terus melakukan pembenahan dengan menambah koleksi buku-buku baru untuk memikat minat baca siswa; Masjid untuk tempat ibadah dan aktifitas keagamaan; Area bermain berupa lapangan bola dan basket lengkap dengan net dan ring; tempat wudhu dan toilet yang jumlahnya memadai; Ruang terbuka hijau yang dilengkapi kolam dan tanaman obat sebagai media belajar alam; Ruang Aula untuk kegiatan pertemuan sekolah; dan Ruang bimbingan konseling untuk penyelesaian masalah anak dengan teman sebaya, serta sebagai tempat konsultasi orang tua terkait perkembangan anaknya.

Ruang kelas diisi dengan rata-rata 20 siswa, di setiap jenjang dibagi menjadi 4 kelas sehingga jika ditotal seluruh siswa aktif yang terdata saat ini mencapai 492 orang dengan rincian 282 siswa dan 210 siswi. Mereka semua dididik oleh 55 orang guru pengajar dan 7 orang administrasi. Rincian lengkap data sekolah ini dapat dilihat pada bagian lampiran ketiga bagian profil sekolah.

2. SD IT Al Firdaus

SD IT Al Firdaus hadir sebagai wadah pengajaran ajaran Islam dalam naungan sebuah lembaga pendidikan bernama sekolah. Dalam inovasinya, SD IT Al Firdaus berkeinginan untuk mewujudkan iklim pendidikan dan

pengajaran yang kondusif dan berbasis mutu tinggi. Untuk itu, pihak sekolah yakin bahwa setiap pelajar memiliki keunikan dan kecermelangannya sendiri. Oleh karenanya sekolah selalu berupaya untuk mencetak pelajar yang berprestasi cemerlang agar mereka menjadi insan yang *smart* dan berkarakter.

Pemikiran tersebut akhirnya membuat ketetapan Visi yaitu Mengupayakan terbentuknya generasi *smart* dan berkarakter. Adapun misi yang diemban sekolah adalah mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif, dan produktif; membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hard worker*), dan kerja cerdas (*smart worker*); memberi pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun; menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar; serta mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*competitive powerfull*).

Sistem pendidikan yang diterapkan adalah *full day school* untuk menjamin proses pembelajaran yang interaktif, integratif, dan produktif dengan meliputi mata pelajaran umum dan pelajaran agama Islam serta dengan nilai tambah program menghafal Al qur'an bagi seluruh siswa.

Sekolah ini memiliki tampilan gedung yang sangat nyaman dan asri. Alasannya karena sekolah ingin memfasilitasi anak didiknya untuk memiliki tempat nyaman ketika pelajaran menghafalkan qur'an. Gedung kelas dibuat terbuka sehingga siswa dapat melihat langsung alam-alam sekitar ketika belajar. Pemandangan yang ditampilkan juga sangat menawan karena halaman depan kelas di suguhi pohon-pohon rindang yang membuat suasana belajar sejuk. Selain itu terdapat beberapa saung di tengah kolam untuk

kegiatan belajar dan bersantai anak. SD IT Al Firdaus juga memiliki fasilitas lain seperti ruang UKS, perpustakaan, Aula pertemuan, Masjid, lapangan olahraga, toilet yang memadai, serta taman hijau.

Ruangan kelas di sekolah tersebut berukuran cukup besar untuk menampung siswa dengan rata-rata 27 anak. Setiap jenjang memiliki 4 pembagian kelas sehingga jika ditotal keseluruhannya adalah 606 anak dengan 355 orang siswa dan 251 orang siswi. Mereka semua dididik oleh 41 orang guru dan 5 orang administrasi. Rincian lengkap data SD IT Al Firdaus dapat dilihat pada bagian lampiran delapan bagian profil sekolah SD IT Al Firdaus.

Kegiatan *home school partnerships* sangat berkaitan dengan kerjasama orang tua di rumah. Dari dua lokasi penelitian, peneliti menemukan data komite dan paguyuban sebagai salah satu penunjang keberhasilannya program tersebut. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

Jabatan	SD IT Nurul Fikri	SD IT Al Firdaus
Ketua komite sekolah	Imam Syafi'i	Amrullah
Ketua komite kelas	1 Marlia	Indah
	2 Yulia	Manlia
	3 Eva	Isfifi Rohyuni
	4 Vera Novianti	Erscha Ferra Varya
	5 Herlina	Hariyanti, S.Kom.
	6 Istiqomah	Sri Wahyuning Surgiati

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Cara sekolah dalam membangun kemampuan *parenting* (pengasuhan) para orang tua untuk mendukung prestasi anak disekolah

Melalui pemberian pelatihan pola asuh yang benar kepada orang tua, diharapkan dapat membantu peningkatan kualitas belajar anak. Pada sekolah sasaran peneliti menemukan adanya pemberian tentang ilmu *parenting* kepada para orang tua guna membantu keberhasilan program belajar yang telah di tetapkan sekolah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Kurnia sebagai Kepala sekolah SD IT Al-Firdaus.

Kalau sekolah kan sudah pasti yang namanya sekolah seperti yang pian tahu lo, kada cuman keberhasil pendidikan itu bukan cuman peran sekolah tapi peran orang tua juga, apalagi sekolah swasta, otomatis ada program-program tambahan yang mana khusus ada di sekolah swasta itu. Nah, jadi memang dari awal orang tua itu harus tau bahwa ini sekolah Al-Firdaus. Sekolah Al-Firdaus itu kan basisnya adalah sekolah Al-Qur'an. Disinikan memang disamping akademik, disini sekolahnya pembelajarannya tahfidz AL-Qur'an, dan disini sekolahnya sekolah inklusi. Jadi otomatis nanti ada siswa dikelas itu berkebutuhan khusus. Nah diawal itu ada yang namanya open house, jadi orang tua sudah diperkenalkan diawal. Karena orang tua menitipkan anaknya disini, otomatis tau dulu di awal karena sekolahnya sekolah tahfidz. Jadi pembelajaran tahfidz ini tidak hanya ditanamkan di sekolah, tapi juga dirumah dilanjutkan dengan cara murajaah.¹

Keberhasilan program yang ingin dicapai sekolah memang perlu adanya dukungan dari pihak orang tua di rumah. Itulah sebab di Al-Firdaus selalu mengadakan agenda rutin untuk pertemuan dengan orang tua dan sekolah. Mereka bermaksud untuk menyampaikan program dan kemudian

¹ Wawancara dengan Ustadzah Kurnia, Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin. Selasa, 13 Juli 2021.

meminta kerjasama orang tua di rumah dalam memantau anak-anak ketika dirumah. Untuk program khusus *parenting* sendiri memang hanya dilaksanakan setahun sekali. Namun sekolah memiliki inisiatif untuk selalu menyelipkan bahasan *parenting* di setiap sekolah mengadakan pertemuan. Hal ini guna selalu mengingatkan orang tua juga berperan besar dalam pendidikan anak. Karena pendidikan tidak hanya berada disekolah akan tetapi bersinergi antara sekolah dan keluarga.

Menurut seorang perwakilan orang tua dari kelas 1 SD IT Al-Firdaus menyebutkan bahwa

biasanya ada yang dijadwalkan khusus untuk khusus parenting. Ada jadwal khusus. Tapi ketika ada pertemuan-pertemuan, biasanya prolognya tentang parenting dulu. Tentang bagaimana membangun akhlak anak. Jadi kalau menurut saya. 2 momen ya. 1 momen memang dijadwalkan khusus untuk materi parenting. Dan yang ke 2 ketika ada pertemuan itu akan selalu ada materi parenting yang diselipkan di acara.²

Dengan disuarakannya program-program sekolah ke orang tua. Membuat para orang tua lebih paham akan kegiatan yang diinginkan sekolah. Mereka menjadi mudah dalam memantau anak-anaknya dirumah. Untuk proses pemantauan sendiri sekolah sudah menyiapkan buku penghubung anak di rumah. Isi buku tersebut tentang karakter yang ingin dibangun. Melalui buku tersebut orang tua tinggal mengarahkan anaknya untuk melaksanakan pembiasaan yang telah di ajarkan sekolah.

² Wawancara dengan Bunda Indah orang tua siswa kelas I SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Minggu, 26 Agustus 2021.

Al-Firdaus sendiri memiliki 2 program untuk pertemuan orang tua. Pertama adalah *open house* dan *parents quality time*. *Open house* adalah kegiatan pertemuan untuk orang tua siswa baru yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran kelas 1. Acara ini dilaksanakan selain untuk pengenalan program sekolah, namun juga sebagai perantara wadah silaturahmi para orang tua agar dapat menjalin kerjasama yang baik.

Sementara itu untuk kegiatan *parents quality time* selanjutnya akan di tulis PQT dilaksanakan pertiga bulan sekali. Seperti pernyataan wali kelas 3 SD IT Al-Firdaus menerangkan bahwa

Biasanya Kalaunya sebelum pandemi itu rasanya parenting quality time. PQT rasanya... biasanya setiap kali setengah semester sekali. Jadi ibaratnya setelah habis PTS atau tengah semester ada PQTnya. Terus tuh setengah semester yang terakhirnya ada PQTnya. Jadi dalam satu semester itu ada dua. Jadi misalkan satu semester itu 6 bulan, jadi 3 bulan pertama pertemuan lalu 3 bulan keduanya pertemuan lagi. Biasanya membahas tentang apa-apa aja kegiatan atau misalkan ada kendala-kendala apa aja... itu waktu sebelum pandemi.³

Dengan adanya PQT ini guru dan orang tua dapat mengevaluasi bersama ketercapaian hasil belajar anak, serta menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak. Dan juga intropeksi untuk melakukan perbaikan kedepan baik dari segi mengajar di kelas maupun cara pembimbingan anak di rumah bersama orang tua. Adapun peran serta wali kelas dalam kegiatan PQT ini dari hasil wawancara bersama Ustadzah Nazmi wali kelas V SD IT Al-Firdaus menyatakan bahwa:

³ Wawancara dengan Ustadzah Meyrina Wali Kelas 3 SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021.

Biasanya narasumber didatangkan dahulu dari luar. Jadi disitu juga wali kelas itu menyampaikan misalnya visi misi untuk anak sekaligus untuk komunikasi. Supaya kada miss komuniiasi. Kalau untuk parenting ke orang tuanya ini sebagai fasilitator aja sih antara narasumber dan orang tua.⁴

Parenting ini sendiri juga dapat menambah wawasan para orang tua untuk terus membenahi diri dalam memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anak di rumah. PQT yang dilaksanakan SD IT Al-Firdaus setiap awal tahunnya mendatangkan narasumber khusus yang memang membidangi tentang *parenting*. Karena sekolah merasa tenaga ahli itu perlu untuk peningkatan kualitas yang lebih baik lagi. Sedangkan untuk kegiatan PQT di setiap pertengahan semester cukup diisi oleh para wali kelas sebagai bentuk pelaporan dan diskusi bersama sekolah dan orang tua.

Selanjutnya untuk sekolah sasaran kedua yaitu SD IT Nurul Fikri. Peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah ini juga rutin melaksanakan kegiatan *parenting*. Pada kesempatan tersebut peneliti berkesempatan menanyakan tentang program *parenting* ini ke Ustad Marjiyanto sebagai kepala sekolah SD IT Nurul Fikri. Beliau menyebutkan bahwa

Biasanya kegiatan parenting ini kita laksanakan setiap satu tahun sekali, kemudian programnya ini setiap bulan sekali kita juga ada POMG. Disitu juga kita mendatangkan pemateri dari ustad kita, dari Pembina kita. Kemudian beliau menyampaikan materi-materi yang menyampaikan banyak tentang perkembangan anak, terkait pola asuh anak dan lain-lain. Kemudian kita mendatangkan pemateri dari luar. Itu kita laksanakan biasanya 1 tahun sekali bahkan lebih ya... untuk pelatihnya itu megambil dari luar.⁵

⁴ Wawancara dengan Ustazah Nazmiatun Syaidah Wali Kelas V SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Rabu, 27 Juli 2021.

⁵ Wawancara dengan Ustad Marjiyanto Kepala Sekolah SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Jum'at, 30 Juli 2021.

Hampir sama dengan kegiatan *parenting* yang dilakukan di sekolah sasaran sebelumnya, SD IT Nurul Fikri juga memiliki program khusus di sekolahnya yang memang memuat tentang *parenting*. Di sekolah ini mereka menamakan program tersebut dengan kegiatan Pertemuan Orang tua Murid dan Guru atau lebih sering disebut POMG. Berikut penuturan tentang POMG dari hasil wawancara bersama orang tua murid:

*Jadi kita memang di berikan pencerahan lah, di berikan ceramahlah istilahnya setiap bulan tentang parenting ini. Kalau Nurul Fikri, khususnya dia lebih ke agama ya parenting nya. Lebih ke sunnah nabi seperti apa, cara mendidik anak.*⁶

Kegiatan POMG sendiri dilaksanakan rutin setiap awal bulan sekali yang dihadiri oleh orang tua murid dan sekolah serta yayasan. Untuk pemateri agenda rutin bulanan di isi oleh pihak yayasan langsung, sembari memberikan ceramahnya tentang *parenting* dalam konteks islami. Namun sekolah juga terkadang menjadwalkan narasumber khusus di bidang keparentingan setiap tahun ajaran baru.

Program ini hadir karena sesuai dengan cita-cita sekolah yang ingin menjadi sekolah berkarakter. Seperti yang dituturkan oleh ustadzah Ridha wali kelas SD IT Nurul Fikri:

Alhamdulillah Nurul Fikri ini dari awal berdiri itu sudah memiliki visi dan misi mencerdaskan peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, visi misinya diperjelas yaitu Nurul Fikri sekolah Al-Qur'an dan karakter. Nah karakter itu kan dibentuk dengan parenting-parenting kerjasama antara wali kelas dengan wali murid. Kalau untuk kegiatan parentingnya itu alhamdulillah

⁶ Wawancara dengan Yulia, orang tua dari Nadhifa siswa Kelas II SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Senin, 09 Agustus 2021.

*setiap kali kami waktu PTM kemaren itukan. Sebelum corona itu sudah ada, mulai berdiri Nurul Fikri pun sudah ada penyampaian terkait kegiatan baik antara wali siswa dengan murid maupun orang tua dirumah. Intinya ada kerjasama dalam membina karakter anak. Supaya bersama-sama mencapai tujuan visi misinya. Supaya anak ini berkarakter Al-Qur'an.*⁷

Pembiasaan dalam penanaman karakter anak ini, sekolah memiliki buku pedoman karakter yang disebut dengan buku agenda anak sholeh. Buku tersebut berisi bimbingan tentang aktivitas anak yang perlu dilaksanakan serta aturan dalam pelaksanaannya. Dalam kesempatan observasi peneliti, setiap jenjang anak memiliki target karakter capaian masing-masing. Sehingga ada peningkatan kemampuan anak setiap tahun. Contohnya saja ketika di kelas I karakter capaian mampu melaksanakan sholat lima waktu, sementara di kelas 4 karakter capaian tambahannya adalah mampu melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis. Selain itu, buku agenda ini juga dijadikan sekolah untuk memantau keberhasilan program *parenting* yang dilaksanakan orang tua siswa. Hal ini seperti yang dituturkan oleh ustadzah Karimah yaitu:

*Biasanya kalau kami sebagai wali kelas ini melihatnya melalui buku penghubung. Jadi di Nurul Fikri itu ada buku penghubung siswa. Jadi dari situ biasanya keaktifan wali murid dalam mendampingi anaknya dapat terlihat dari buku penghubung itu.*⁸

Melalui buku tersebut, orang tua dan sekolah menjadi lebih mudah dalam pembimbingan anak. Karena buku tersebut berisi tentang bimbingan

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ridha Hayati, wali kelas III SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021.

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Karimah, wali kelas IV SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 31 Juli 2021

kegiatan anak setiap harinya. Sehingga orang tua tinggal mengingatkan dan mengajak anak untuk melaksanakan kewajibannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Allen bahwa untuk membangun kemampuan *parenting* orang tua, sekolah memang perlu mengundang mereka untuk berdiskusi bersama terkait pendidikan anak dan pemecahan masalah pembelajaran.⁹ Kemudian As-Syantut juga menjelaskan bahwa orang tua perlu melaksanakan perannya seperti memperhatikan peralatan sekolah anak, membimbing mereka mengerjakan pekerjaan rumah, dan menanamkan kebiasaan baik.¹⁰

Jones dalam penelitiannya menemukan bahwa kehidupan anak-anak sebagian besar berpusat pada sekolah mereka yang menyediakan pendidikan akademis dan nilai. Sementara Orang tua juga memiliki peran pentingnya dalam pendidikan holistik. Hal ini menjadikan aspirasi mereka untuk memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu dari anak-anak mereka dirumah dan memotivasi mereka untuk secara agen mendukung belajar mengajar dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan, olahraga, dan budaya.¹¹

Pelatihan *parenting* ini perlu untuk dilaksanakan di sekolah seperti yang telah dilakukan Nurul Fikri dan Al-firdaus karena melalui kegiatan pelatihan inilah orang tua dapat mengetahui betul peran mereka dalam

⁹ Sclafani, "Creating Welcoming Schools." h. 85

¹⁰ asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*. h. 152.

¹¹ Sally Ann Jones, "Home School Relations in Singaporean Primary Schools: Teachers', Parents' and Children's Views," *Oxford Review of Education* 45, no. 1 (2019), h. 32–49.

membimbing anaknya dengan benar serta tugas-tugas yang perlu dilakukan orang tua ketika di rumah guna perbaikan prestasi anak.

2. Cara sekolah dalam membangun *communication* (komunikasi) sekolah dan orang tua yang efektif

Komunikasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan mendidik anak. Melalui komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua tentunya membuat program yang ingin dicapai sekolah menjadi lebih mudah untuk tercapai. Pada sekolah sasaran penelitian, peneliti menemukan beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk membangun komunikasi mereka ke orang tua murid maupun sebaliknya. Sekolah sasaran beranggapan bahwa komunikasi yang benar itu ketika dua komunikan aktif dan saling memberikan respon. Dengan aktifnya komunikasi tersebut membuat *silaturahmi* terjaga dengan baik dan terhindar dari kesalahpahaman orang tua akan program yang ingin dicapai sekolah.

Adapun cara SD IT Al-Firdaus dalam membangun komunikasinya dilakukan dengan 2 cara, yaitu pertemuan langsung untuk berkumpul bersama baik dari pihak sekolah, yayasan, maupun orang tua melalui kegiatan *open house*, *parents quality time*, pertemuan komite sekolah dan undangan perayaan hari besar Islam. Selain itu komunikasi untuk kegiatan masing-masing kelas difasilitasi dengan *whatsapp group* kelas serta pertemuan antara komite kelas dan wali kelas, lalu juga wali kelas selalu siap sedia jika orang

tua hendak berkomunikasi langsung empat mata maupun melalui jaringan telepon.

Agenda pertemuan besar yang dihadiri seluruh wali siswa seperti PQT biasanya di dalamnya diselingi dengan penyampaian program sekolah dan diskusi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustad Agus:

Ada yang namanya parent quality time. Jadi itu pertemuan antara guru dijenjang kelas dengan orang tua murid. Misalkan kelas 6 ada a,b,c itu orang tua murid dikumpulkan jadi satu. Didatangkan ke sekolah, bertemu dengan wali kelasnya. Kemudian disampaikan programnya. Biasanya dilaksanakan itu 3 bulan sekali kalau dulu. Kalau ada program yang mau dijalankan dalam 3 bulan kedepan, biasanya disampaikan ke orang tua lalu meminta pendapat orang tua. Biasanya ada masukan dari orang tua, kemudian ada juga saran-saran untuk program tersebut.¹²

Dari pertemuan tersebut terjadi komunikasi antara sekolah dan orang tua, yang mana ketika sekolah menyampaikan program yang akan dilaksanakan. Pihak orang tua juga dapat memberikan saran dan masukan yang tentunya ini membuat sinergi yang harmonis antara kedua pihak. Selain itu, sekolah juga memiliki wadah komunikasi khusus untuk perkelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Hayati:

Biasa lewat WA, jika ada informasi penting biasanya di japri, kalau informasi umum biasanya kami di grup kelas. Sekarang lebih banyak komunikasi lewat WA sih...¹³

Pesan grup ini para wali kelas biasanya menyampaikan segala bentuk informasi umum ke orang tua dan anak. Namun jika orang tua merasa ada

¹² Wawancara dengan ustad Muhammad Agus Maulana, wali kelas VI SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Rabu, 27 Juli 2021.

¹³ Wawancara dengan ustadzah Noorhayati, wali kelas VI SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021

yang belum paham atau ada saran lain, maka mereka dapat menghubungi secara pribadi pihak sekolah. Untuk prosedur komunikasi seperti yang disampaikan oleh ustadzah Kurnia yaitu:

Jadi intinya dari awal ditekankan komunikasi kalau ada kendala, hambatan terkait pelajaran, pelayanan komunikasikan aja kewali kelas dahulu.. nanti wali kelas tahu, kalau misalkan ini bukan ranah wali kelas, maka bisa jadi ke manajemen sekolah. Nanti wali kelas meneruskan ke manajemen. Cuman biasanya dari wali kelas dulu.¹⁴

Meski sekolah menekankan untuk komunikasi pertama melalui wali kelas dahulu, sekolah juga tetap terbuka dengan orang tua jika mereka hendak langsung bertemu dengan pihak terkait. Seperti yang disampaikan oleh bunda Sri:

Kita itu punya kontaknya walas kalau kita mengenai prestasi belajar anak kita. Kita juga dikasih kontaknya Manajemen untuk administrasi yang berhubungan tentang biaya gitu. Tapi kalau misalnya untuk mata pelajaran setiap harinya kayak matematika, itu berbeda dengan wali kelas ya. Seharusnya dikasih juga contact personnya sebenarnya. Kita bebas menyampaikan apa yang kita pingin ungkapkan ke mereka mengenai perkembangan anak kita dalam koridor sopan.¹⁵

Sekolah sangat terbuka dengan saran dan pendapat yang disampaikan oleh para orang tua. Saran-saran tersebut tentunya akan dikaji ulang untuk dilakukan realisasinya. Karena sekolah memiliki target untuk selalu berbenah ke arah yang lebih baik. Lagi pula dengan adanya realisasi atas saran-saran orang tua membuat para orang tua menjadi senang karena masukan yang mereka sampaikan memang benar telah diterima pihak sekolah.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Kurnia, Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 13 Juli 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Sri Wahyuning Surgiati, orang tua dari Auni Putri Erwin kelas IV SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 17 Agustus 2021.

Kemudian, untuk sekolah sasaran selanjutnya yaitu SD IT Nurul Fikri juga memiliki beberapa sarana komunikasi dengan wali siswa. Adapun cara yang dilakukan sekolah seperti yang dituturkan oleh ustad Marjiyanto yaitu:

“Kita memiliki grup paguyuban. Kemudian setiap 1 bulan sekali kita ada pertemuan orang tua murid dan guru. Jadi salah satu cara kita untuk membangun komunikasi antar sekolah dengan orang tua diawali dengan ini.”¹⁶

Grup yang dimaksud adalah grup WA yang berisi anggota paguyuban per kelas, melalui grup tersebut segala bentuk informasi umum terkait sekolah maupun kelas disampaikan. Penyampai informasi adalah wali kelas masing-masing. Sehingga wali kelas memiliki peran penting dalam kegiatan komunikasi ini. Lalu untuk pertemuan setiap bulannya yaitu POMG wali kelas juga memiliki jam khusus untuk kumpul bersama orang tua siswa untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan anak maupun program sekolah.

Kemudian, selain melalui komunikasi tersebut, sekolah juga mengadakan rapat khusus antara ketua paguyuban dan pihak yayasan untuk membahas transparansi keuangan serta saran atau masukan yang hendak disampaikan orang tua ke sekolah. Informasi ini diperoleh melalui penuturan dari orang tua siswa kelas II yaitu:

Kalau yang pertama saya hubungi sih pastinya walas. Karena nantinya walas yang menyampaikan ke pihak sekolah. Tapi dulu sebelum pandemi ketua paguyuban ini setiap 1 semester ini pasti ada kita tuh suroh khusus untuk kepala paguyuban. Jadi disitu kita nanti ketemu sama kepala yayasan, kepala sekolah TK, SD dan SMP, ada bagian admin, keuangan. Jadi kita yang ketua paguyuban ini yang mewakili kelas untuk Suro itu tadi. Biasanya itu di sampaikan

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Marjiyanto, Kepala Sekolah SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Jum'at, 30 Juli 2021.

transparansi tentang keuangan Nurul Fikri. Sumbangannya udah masuk berapa, udah jadi apa aja sumbangannya. Memang terbuka kalau Nurul Fikri. Terus di situ juga ada kita kritik saran. Jadi itu sebelum pandemi itu ada 2. Pertama POMG yang khusus kita di kelas, terus ada juga POMG yang khusus kepala paguyuban sama pihak sekolah yang penting.¹⁷

Kemudian, komunikasi lainnya dari SD IT Nurul Fikri adalah kegiatan *home visit* yang di laksanakan semua kelas dengan rincian kegiatan setiap bulan. Untuk kegiatan ini, peneliti berkesempatan memperoleh informasi dari ustadzah Gina yaitu:

iya semua anak. Jadi satu kelas itu. Tapi nggak wajib semua. Tapi harapannya semua anak itu sudah kita kunjungi minimal sekali. Biasanya tergantung keperluan. Kalau ada anak ini... kemaren kan kita ada daring. Terus anak ini nggak muncul-muncul. Nah itu bisa kita datangi. Terus kalaunya anak ini susah apanya gitu kan kalaunya ada keperluan khusus. Biasanya juga didatangi sama wali kelas dan guru BK. Kalau yang selebihnya mungkin sekedar mempererat tali silaturahmi. Kalau anak ini nggak ada apa-apa bisa juga di datangi.¹⁸

Berdasarkan penuturan tersebut, *home visit* ini memiliki target kunjungan setidaknya 1x selama satu tahun ajaran. Serta lebih memfokuskan kepada anak-anak yang memiliki permasalahan khusus dirinya. Topik pembahasan yang disampaikan ketika *home visit* ini, sesuai informasi yang didapat dari orang tua siswa kelas V, yaitu “*yang disampaikan walas itu yang mengenai anak didiknya di rumah gimana. Terus komunikasi sama orang tua*

¹⁷ Wawancara dengan Yulia, orang tua dari Zahira Qolbina Nadhifa kelas 2 SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Senin, 09 Agustus 2021.

¹⁸ Wawancara dengan Usth Gina Fitriawati, S.Pd., wali kelas I SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 07 Agustus 2021.

gimana, pernah membantu orang tua apa nggak. Habis tuh situasi lingkungan gimana gitu.”¹⁹

Sebenarnya topik bahasan yang disampaikan sekolah ke orang tua hampir sama dengan kegiatan pertemuan yang dilakukan setiap bulannya. Namun untuk *home visit* ini lebih intens dan terbuka sehingga orang tua lebih leluasa dalam berkeluh kesah perihal anak-anak mereka serta menemukan solusi terbaik bersama wali siswa saat itu.

Pedoman dalam membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menurut as-Syantut yaitu harus memiliki wadah komunikasi yang jelas untuk memungkinan komunikasi dua arah sehingga sekolah dan orang tua dapat saling bertukar informasi, kemudian sekolah juga dapat mengirimkan catatan laporan perkembangan anak secara berkala.²⁰ Sementara itu, Hornby menjelaskan hal-hal yang perlu di diskusikan bersama ketika berkomunikasi dengan orang tua yaitu tentang aktivitas anak selama sekolah dan juga prestasi belajar mereka. Diskusi dapat hanya bersama orang tua atau juga bisa megikutsertakan anak dalam diskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang harapan untuk belajar dan refleksi diri anak.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Helina, orang tua dari Muhamad Iswan Saputra kelas V SDIT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 24 Agustus 2021.

²⁰ asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*. h. 153.

²¹ Hornby, *Parental Involvement in Childhood Education*. h.88.

3. Cara sekolah dalam membangun keterlibatan orang tua agar menjadi *volunteering* (sukarelawan) untuk kegiatan sekolah

Kegiatan sukarelawan yang dilakukan orang tua di sekolah dapat menjadi cerminan baik tidaknya hubungan sekolah dengan para orang tua siswa. Orang tua yang dengan sukarela membantu kegiatan sekolah merasa senang dengan keterbukaan yang disampaikan sekolah. Dari keterbukaan tersebut membuat para orang tua memiliki inisiatif untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada sekolah sasaran penelitian yaitu SD IT Al-Firdaus, peneliti berkesempatan mewawancarai wali siswa kelas II. Beliau menyebutkan bahwa:

Kalau kegiatan atau program paling kegiatan yang seperti tadi Parents Quality Time. Kemudian kegiatan misal kayak outbond siswa. Biasanya kami dari komite ini yang terlibat misalnya mengurus masalah konsumsi untuk anak-anak.²²

Perkumpulan orang tua atau juga disebut komite ini merupakan wadah untuk menggiatkan partisipasi orang tua terhadap sekolah. Kelompok mereka terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Untuk ketua sendiri dipilih berdasarkan hasil voting ketika tahun ajaran baru bersama wali kelas. Setelah penetapan kepengurusan kemudian hasilnya akan dilaporkan wali kelas ke kepala sekolah untuk di kukuhkan dengan diterbitkannya surat SK komite. Struktur kepengurusan komite dapat dilihat pada halaman sebelumnya (tabel 4.1).

²² Wawancara dengan Manlia, orang tua dari Muhamad Dastan Safaraz kelas II SDIT Al-Firdaus, Banjarmasin: Minggu, 01 Agustus 2021.

Namun, kepengurusan komite dan anggotanya pada masa pandemi ini hanya memiliki ketua komite kelas saja. Sementara tugas lainnya bersifat fleksibel jika ada yang hendak menjadi *volunteer*. Adapun tugas dari komite ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Kurnia yaitu “*Komite kelas kan ada. Komite kelas dan komite sekolah. Jadi kalau untuk program-program sekolahkan selalu disosialisasikan ke komite. Lalu komite menyampaikan ke anggotanya*”²³ Dengan adanya penyampaian ini, membuat kepengurusan komite dapat mendiskusikan keperluan apa saja yang dapat dibantu oleh orang tua siswa.

Berikut hasil wawancara dengan wali siswa kelas III yang menceritakan gambaran kegiatan partisipasi orang tua ketika menjadi sukarelawan di sekolah yaitu:

*Misalkan ada bazar kegiatan untuk menyambut hari keagamaan misalnya kayak gitu kan ada. Kalau yang saya tahu Kemaren. Semua diserahkan oleh komite. Jadi ndak ada pihak sekolah yang mengatur. Jadikan nanti sudah masing-masing orang tua yang mau membantu yang mau mengantar dan ikut serta. Itu semua komite yang mengatur udah. Sekolahnya ngikut aja.*²⁴

Terbukanya sekolah terhadap program sekolah, dan partisipasi aktif orang tua membuat kedua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Kegiatan ini pun juga terjadi pada SD IT Nurul Fikri, seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa kelas V yaitu:

²³ Wawancara dengan Ustadzah Kurnia, Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 13 Juli 2021.

²⁴ Wawancara dengan Isfifi Rohyuni, orang tua dari Rachel Sakira Sani kelas III SDIT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 17 Agustus 2021.

Kegiatan di sini itu, ibaratkan kayak kita pas mau wisuda. Waktu wisuda anak. Terus itu ulang tahunnya Nurul Fikri. Jadi yang mengikuti kan orang tua wali murid. jadi Bazar, jualan makanan, jualan apa gitu. Dan itu berbaur sama anak kita. Kalau menyampaikan pas waktunya ada sebulan sekali itu pas pertemuan sama orang tua wali murid sama walas itu. Nah jadi bunda bulan ini ada acara ulang tahunnya Nurul Fikri ayo kita merayakan dengan orang tua wali murid bergabung sama anak-anak. Kita bikin apa, jualan apa. Jadi langsung disampaikan, nanti dan seterusnya kalau sudah itu. Nanti kita dijabri sama ustadnya dikasih grup sendiri, ini grup kelas 5A. jadi siapa-siapa yang ikut orangtuanya, wali murid siapa yang ikut. Jadi di list namanya, anaknya siapa.²⁵

Berbeda dengan sekolah sebelumnya, Nurul Fikri memiliki agenda untuk menyampaikan langsung ke orang tua terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan penyampaian ini dilakukan ketika kegiatan POMG dan langsung dari wali kelas masing-masing. Dalam proses pemilihan yang bertugas, wali kelas terlebih dahulu memberikan list tugas yang akan dilakukan orang tua ketika terlaksananya kegiatan. Dari list tersebut kemudian orang tua tinggal memilih peran apa yang bisa mereka lakukan guna memberikan bantuan untuk terlaksananya kegiatan yang diadakan sekolah.

Kegiatan selain bantuan sukarelawan dalam kegiatan sekolah, orang tua juga ikut berperan menjadi sukarelawan dalam hal program sekolah. Seperti yang disampaikan oleh ustad Marjiyanto, yaitu:

Banyak sekali program-program. Karena orang tua secara otomatis menyekolahkan di Nurul Fikri ini kan sekaligus menjadi mitra. Bukan berarti kalau anak sudah di sekolahkan di Nurul Fikri akan sukses tanpa campur tangan orang tua. Tidak. Jadi program-program ini harus didukung. Misal kita ada program sholat berjamaah untuk anak putra ke masjid. Ini kan tentunya siapa yang memantau di rumah. Kalau dulu waktu disekolah, waktu offline ya di sekolah. Ini dhuhr-

²⁵ Wawancara dengan Helina, orang tua dari Muhamad Iswan Saputra kelas V SDIT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 24 Agustus 2021.

ashar itu disekolah. Tetapi yang magrib-isyah-subuh ini kan orang tua. Jadi lima sholatnya ini yang memantau juga orang tua dirumah. Jika orang tua itu mampu kerja sama, maka mereka bisa memantau sholat anak dirumah. Bisa mengarahkan anak ketika sudah waktunya sholat, seperti itu. Kemudian terkait pembelajaran juga kita perlu dukungan orang tua. Misalkan Ananda kesulitan dalam hal belajar matematika misalkan, maka kita harapkan orang tua di rumah juga mengajari mereka. Untuk program-program yang lain ya sholat tahajud, jujur ya... kita sampaikan ke orang tua. Bangun pagi, bangun subuh ya kita juga sampaikan ke orang tua. Jangan sampai itu ketika mereka disekolah mengikuti pola yang ada disekolah. Kemudian di rumah dibiarkan. Tidak. Harapan kita agar orang tua juga mendukung program-program ini agar apa kebiasaan itu terus berlanjut walaupun mereka berada di rumah. Karena masa kecil ini kan, masa pembiasaan untuk menjadi lebih baik.²⁶

Namun, sekolah tidak sekedar menyerahkan tugas ke orang tua saja.

Sekolah tetap ikut berperan didalamnya. Berikut cara yang dilakukan sekolah menurut penuturan dari ustadzah Karimah:

Biasanya kami sampaikan saat POMG tadi. Saat pertemuan orang tua murid tadi. Jadi sebulan sekali itu kami ingatkan kembali bahwa orang tua harus mengingatkan anaknya ini-ini... membantu dan sebagainya. Nah selain itu juga biasanya kalau ulun sendiri sih diingatkan di grup WA. karena kan saat ini kita semuanya online kan ya. Jadi malaman misalnya ulu nada target anak-anak harus mengaji habis sholat magrib. Jadi diingatkan lagi di grup WA. Atau misalnya kegiatan yang lain. Jadi walas itu terus mengingatkan di grup itu, kalau seandainya wali murid yang belum membaca biasanya ulun japri.²⁷

Sekolah tetap terus memantau perilaku anak ketika di rumah, wali kelas memiliki peran penting agar selalu mengingatkan anak-anak sekaligus orang tua untuk melakukan kegiatan yang telah diprogramkan. Atas bantuan

²⁶ Wawancara dengan Ustad Marjiyanto, Kepala Sekolah SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Jum'at, 30 Juli 2021.

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Karimah, wali kelas IV SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 31 Juli 2021

dan kerja sama orang tua inilah tentu dapat mewujudkan program sekolah yang telah disepakati bersama.

Kegiatan *volunteering* menurut Epstein terbagi menjadi dua bentuk, yaitu sekolah melibatkan diri dalam kegiatan di masyarakat atau masyarakat dilibatkan dalam kegiatan di sekolah.²⁸ Gary menyebutkan tugas sukarelawan yang dapat diberikan ke orang tua seperti meminta mereka menjadi pembicara yang di undang dan membantu mendampingi kegiatan anak-anak.²⁹

4. Cara sekolah dalam membangun *collaborating with community* (kolaborasi dengan masyarakat) untuk mendukung kegiatan sekolah

Masyarakat memiliki peranan penting demi keberhasilan visi misi sekolah. Dalam hal ini, biasanya pihak sekolah mengajukan permintaan bantuan. Namun tidak jarang juga jika pihak masyarakat atau komunitas tertentu yang memang menawarkan bantuan ke sekolah. Bantuan yang sering datang kesekolah-sekolah adalah dari bidang kesehatan. Biasanya mereka ke sekolah untuk melakukan penyuluhan tentang budaya hidup bersih, imunisasi, dan lain-lain. Untuk komunitas tertentu biasanya lebih sering diisi oleh perusahaan makanan yang memang datang kesekolah untuk event promosi, nama kegiatan ini biasanya sama di setiap sekolah yaitu kegiatan *goes to school*.

²⁸ Epstein, *School, Family, and Community Partnerships*. h.41.

²⁹ Gary dan Witherspoon, *Priority School Campaign*. h. 118.

Pada sekolah sasaran penelitian yaitu SD IT Al-Firdaus, peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka juga sering menerima undangan pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun untuk realisasinya hanya jika sekolah sedang tidak ada jadwal kegiatan lain, kecuali untuk kegiatan yang memang penting dilaksanakan. Hal ini terjadi karena sekolah sendiri juga sudah memiliki beberapa rencana kegiatan tahunan yang juga berhubungan dengan masyarakat. Dalam wawancara bersama ustadzah Kurnia menyebutkan bahwa:

Kalo kegiatan rutin.. disini ada kegiatan rutin dan ada yang tidak rutinlah...Kalo kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat contohnya... karena disini ada masjidkan, jadi otomatis setiap jumat kan ada sholat jum'at. Itu terbuka umum tuh.. makanya kan masjid di andak di paling depan. Nah itu... kemudian kalo hari raya qurban kan biasanya membagi ke tetangga. Kemudian biasanya pemagian sembako menjelang hari raya Idul Fitri.³⁰

Sekolah SD IT Al-Firdaus sendiri di desain dengan tampilan yang terbuka untuk masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, sehingga masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut menjadi tahu dengan segala kegiatan yang di lakukan sekolah. Karena bentuk promosi tidak hanya melalui brosur semata, tetapi rekomendasi dari mulut kemulut oleh para masyarakat sekitar juga dapat memberikan dampak yang positif. Adapun cara yang dilakukan sekolah dalam membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Meirina yaitu:

Rasanya kaya bakti sosial, tapi itu siswanya yang membangikan ke masyarakat. Biasanya sebelum puasa tuh... kan anak-anak itu ada

³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Kurnia, Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 13 Juli 2021.

*berinfaq setiap hari, lalu uangnya dikumpulkan dari satu sekolah, kemudian uangnya dibelikan sembako, kemudian anak-anak itu membagikan sembakonya ke masyarakat. Ada jua waktu qurban, siapa orang tua atau wali siswa yang mau berqurban melalui sekolah biasanya di himpun, terus itu biasanya sapi-sapinya dibagikan ke RT sepanjang jalan sini. Kalau biasanya, yaa yang tadi... dari bagi-bagi sembako, kemudian biasanya ada juga acara bazar amal. Sekolahan menjual barang-barang dengan harga yang murah, ada juga sama yang kaya bagi bagi qurban tadi. Lawan biasanya karena ada masjid disini jadi orang-orang disekitar sini kadang sholat jumat nya disini, terus kadang setiap jumat ada juga bagi-bagi nasi atau snack atau air minum buat orang yang ikut sholat jumat disini. Tapi kurang tau, apa orang sekitar sini boleh jugakah ikut sholat shubuh, zhuhur, ashar, magrib, isya nya tuh.. rasanya ulun belum tahu.. tapi kayanya boleh. Ada pernah ikut kaya itunah. Tapi yang nyata sholat jumat dulu kadang orang sekitar ada yang ikut sholatnya kedalam sini.*³¹

Sekolah juga menyelipkan program anak-anak sekolah untuk berbagi kepada masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap tahun sekali tergantung dari momen yang dirayakan saat itu. Program lainnya yang berkaitan dengan masyarakat seperti yang dituturkan oleh ustadzah Nazmi yaitu *“Ada juga kami untuk carity. Jadi kami disini mnghadirkan tokoh inspiratif yang supaya memotivasi supaya anak-anak itu melakukan kebaikan atau usaha pantang menyerah, yaah kaya itu lah.”*³²

Tentunya kegiatan ini akan sangat memotivasi anak untuk giat belajar dan mengembangkan keterampilannya. Tokoh-tokoh yang dihadirkan pun beragam, mulai dari tokoh inspiratif dari ruang lingkup orang tua murid di SD IT Al-Firdaus, warga yang tinggal di sekitaran lingkungan, sampai mendatangkan tokoh-tokoh inspiraitf dari luar. Namun terkadang, bisa juga

³¹ Wawancara dengan Ustadzah Meyrina, Wali Kelas 3 SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021.

³² Wawancara dengan Ustadzah Nazmiatun Syaidah, Wali Kelas V SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Rabu, 27 Juli 2021.

anak-anak yang berkunjung ke tempat tokoh inspiratif untuk lebih merasakan kejadian langsung ketika bertugas. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap tahun sekali.

Sekolah sasaran selanjutnya yaitu SD IT Nurul Fikri. Ustad Marjiyanto menyebutkan beberapa kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat diantaranya “*Biasanya kita yang berkaitan dengan penghijauan. Adiwiyata. Kebersihan. Kita pernah melaksanakan itu. Kemudian imunisasi itu juga bekerja sama dengan puskesmas. Kemudian tebar sembako itu juga kita ke masyarakat.*”³³ Kegiatan ini tentunya dapat meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Ketika sekolah memiliki banyak kegiatan positif, membuat sekolah tersebut dianggap aktif dan kreatif.

Kegiatan lainnya selain kegiatan tersebut, SD IT Nurul Fikri juga memiliki kegiatan lainnya yang bekerjasama dengan masyarakat seperti yang disampaikan ustadzah Rida yaitu:

kalau Nurul Fikri ini alhamdulillah adalah sekolah yang orientasinya itu dakwah... pendidikan, dakwah, dan sosial. Nah jadi ada program-program sosial dari sekolah kami mbak. Bentuknya itu ada pendidikan kan misalnya kan ada beasiswa. Kemudian ada lagi kegiatan itu dihandle oleh organisasi kotak amal Indonesia. Nah jadi kotak amal itu menyalurkan zakat, infaq, atau sedekah wali murid. Entah itu sesama murid di Nurul Fikri kan. Misal ada anak yang kurang mampu di Nurul Fikri. Nah jadi itu bisa disalurkan sebagian harta mereka ke saudaranya. Kemudian ada lagi program organisasi NF peduli namanya. NF peduli ini alhamdulillah setiap tahun melaksanakan ibadah qurban. Nurul Fikri ini mewadahi berbagai wali murid atau masyarakat umum untuk melaksanakan ibadah qurbannya. Nah jadi itu perlu kerjasama dengan masyarakat disekitar lingkungan Nurul Fikri. Nah jadi itu, disitu kerjasamanya dengan masyarakat. Selain itu ada lagi kegiatan tebar sembako. Nah kegiatan

³³ Wawancara dengan Ustad Marjiyanto, Kepala Sekolah SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Jum’at, 30 Juli 2021.

tebar sembako ini sebarannya lebih luas, tidak hanya disekitar komplek perumahan yang ada di Nurul Fikri itu tapi menyebarkan sembako nya keluar. Ke jalan-jalan kota, misalkan buat pedagang kaki lima, buat para ma'af pemulung misalkan yang sangat memerlukan, apalagi pada saat momen Ramadhan kaya tu nah. Kemudian bagi janda-janda, fakir miskin. Nah itu pas ramadhan ada kegiatan tebar sembako. Kemudian ya itu aja yang ulun yakin Nurul Fikri bisa menjaga hubungannya dengan masyarakat. Otomatiskan banyak tahu dengan Nurul Fikri lo. Secara tidak langsung, Oh ini dari Nurul Fikri.³⁴

Melalui program berbagi ini, diharapkan anak-anak terbiasa untuk memberi dan berbagi kepada orang yang memang memerlukan. Jadi, sekolah tidak hanya mengajarkan teori tentang sedekah. Tapi mereka juga ikut terlibat dalam praktik langsung di lapangan. Selain berkaitan dengan siswa, sekolah juga menjadi wadah perantara untuk masyarakat yang hendak menyumbang dan menjadi penyalur dari sumbangan tersebut untuk dibagikan kemasyarakatan yang memerlukan bantuan. Lewat kegiatan-kegiatan ini juga menjadi ajang promosi pengenalan sekolah ke masyarakat, sehingga mereka mengetahui tentang eksistensi sekolah.

Nurul Fikri juga memiliki agenda rutin tahunan yang dibuat dalam skala besar dan memerlukan bantuan atau sponsor luar dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

Biasakan ada milad Nurul Fikri, ulang tahun Nurul Fikri. Biasanya tuh disitu banyak agenda-agenda sosial misalnya sunatan masal. Nah itu kan buhan polisi yang di Bhayangkara, rumah sakit Bhayankara itu yang dipal 3,5 itu kerjasama dengan mereka. Kemudian itu dengan PMI donor darah juga ketika milad itu. Jadi

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ridha Hayati, wali kelas III SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021.

*alhamdulillah kaya itu nah bisa memberi manfaat kepada masyarakat.*³⁵

Ketika sekolah memerlukan bantuan dari pihak luar biasanya sekolah melakukan beberapa hal seperti yang disampaikan oleh ustad Antoni yaitu *“Biasanya kalau kegiatan milad itukan dibentuk panitia khusus untuk acara, mereka merancang kegiatan yang akan dilakukan, kemudian menetapkan beberapa pihak yang berkaitan dengan kegiatan. Lalu menyebar-nyebar proposal biasanya.”*³⁶

Bantuan dari segala pihak membuat program yang sudah dirancang sekolah menjadi lebih mudah untuk di realisasikan. Bantuan tersebut tidak sertamerta mudah untuk didapatkan, perlu usaha dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar. Kebanyakan dari mereka menginginkan timbal balik yang menguntungkan di antara kedua belah pihak. Oleh sebab itu, komunikasi yang baik diawal merupakan kunci keberhasilan sekolah ini dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wanat juga menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik yang merupakan anggota jejaring sosial yang mapan memiliki peluang untuk memengaruhi kebijakan dan praktik sekolah. Karena mereka telah mendapatkan kepercayaan dari orang tua dan guru, mereka dapat berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan komunitas melalui

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ridha Hayati, wali kelas III SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021.

³⁶ Wawancara dengan Ustad Antoni, wali kelas V SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021.

keanggotaan mereka di berbagai jaringan. Mereka dapat meminta berbagai komunitas untuk ikut bekerjasama begitu pula sebaliknya.³⁷

Lunenburg menyebutkan bahwa kepala sekolah dapat mempertimbangkan banyak kemungkinan untuk menjangkau batas-batas dan mengkoordinasikan layanan anggota masyarakat, layanan tersebut dapat berkisar dari waktu sukarela hingga penyediaan sumber daya.³⁸ Kegiatan ini tentu menjadi penting karena dapat menyukseskan program sekolah dan juga sekalian dapat memperkenalkan sekolah ke masyarakat.

5. Cara sekolah dalam membangun keterlibatan orang tua untuk *decision making* (pengambilan keputusan)

Keputusan orang tua menjadi poin penting karena dari suara mereka program sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Keputusan dalam hal ini peneliti simpulkan sebagai izin yang diberikan orang tua dalam keikutsertaan anak-anaknya dalam mengikuti program sekolah. Seperti yang ditemukan peneliti pada sekolah sasaran SD IT Al-Firdaus. Dalam hasil wawancara bersama dengan ustadzah Kurnia yaitu:

Kalau mengambil keputusan itu lebih kepada peran komite. Komite kelas kan ada. Komite kelas dan komite sekolah. Jadi kalau untuk program-program sekolahkan selalu disosialisasikan ke komite. Kemudian kan nanti komite memberikan kartu undangan. Kalau untuk

³⁷ Carolyn Louise Wanat, "Home-School Relationships: Networking in One District," *Leadership and Policy in Schools* 11, no. 3 (2012), h. 275–95.

³⁸ Fred C Lunenburg dan Irby, *The Principalship: Vision to Action*.h. 325.

*mengumpulkan seluruh orang tua kurang memungkinkan kan jua. Jadi ada komitenya.*³⁹

Orang tua lebih banyak untuk setuju terhadap program-program yang ditawarkan sekolah. Karena ketika awal mula orang tua memilih sekolah, mereka sudah diberitahukan di awal tentang program-program yang ada di sekolah tersebut. Sementara untuk Komite sendiri memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, mereka bertugas menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua. Ketika sekolah meminta pendapat dan keputusan dari orang tua, maka keputusan tersebut selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk dilihat. Komite kelas ini beranggotakan perwakilan orang tua yang terpilih sebagai pengurus komite. Hal ini seperti yang dituturkan oleh orang tua kelas III yaitu:

*Karena kan ada rapat komite, nah disitu kita diminta saran untuk program-program yang ekskul. Kalau yang pendidikan itu memang ada kan. Program sekolah kan memang sudah tertata bagus, administrasinya gitu. Cuma kalau ekskul, kegiatan yang diluar itu pasti dirapatkan di forum komite. Ada di luar itu kalau, karena kita pandemi jadi nggak ada pertemuan kan. Kalau dulu masih ada pertemuan. Misalnya kalau ada yang belum bisa membaca itu ekskul ya khusus untuk kelas rendah yang belum bisa membaca. Diadakan ekskul untuk bisa membaca. Terus untuk kelas 6 misal kan Kemaren kan sebelum terjadi pandemi. Itu diadakan materi itu full. Jadi nanti di semester 2 dia ada ekskul untuk belajar kembali. Jadi nanti di semester 2 dia tinggal latihan-latihan soal aja. Kayak begitu biasanya di sampaikan, nah disitu dimintai pendapat komite. Terus ada juga misalkan nanti ekskul nya senang menyanyi, senang Tahfidz, dibedakan kelasnya.*⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kurnia, Kepala Sekolah SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 13 Juli 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Isfifi Rohyuni, orang tua dari Rachel Sakira Sani kelas III SDIT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 17 Agustus 2021.

Program yang ditawarkan sekolah sangat beragam, karena mereka ingin memberikan yang terbaik untuk para peserta didiknya. Namun kembali lagi terhadap keputusan orang tua yang menjadi penentu anak-anak mereka. Untuk program yang berupa pilihan biasanya bukan menjadi kewajiban anak untuk mengikuti seluruhnya, namun program tersebut hanya sebagai bentuk pengembangan diri mereka serta latihan kemampuan dasar untuk bekal ketika mereka memilih jenjang sekolah selanjutnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Norma, yaitu:

Program-program untuk kelas 1 ini ada kaya calistung tadi. Biasanya program ini hagin anak-anak yang memang belum lancar membaca. Jadi ide program ini diinformasikan di grup. Terus nanti bisa aja orang tua mengemukakan pendapatnya lewat japri. Untuk mengabarkan ke wali kelas ikut atau kada anaknya dalam program tersebut. Jadi program ini perlu keputusan orang tua. Kadang ada jua orang tua yang kada setuju karna anaknya sudah les di luar. Jadi supaya kada keuyuhan anak sidin.⁴¹

Bentuk Pengambilan keputusan lain ada juga yang berbentuk bantuan yang diputuskan bersama pihak komite demi kelancaran program untuk anak-anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh orang tua kelas VI yaitu: *“Sekolah itu sangat terbuka. Apabila ada iuran di luar dana pendidikan itu mereka selalu share dulu ke orang tua. Jadi misalnya kalau mereka mau outing, itu perlu uang nya segini. Jadi yang bisa di sekolah segini. Nah ini yang perlu di sediakan oleh orang tua siswa. Nah itu dibicarakan pasti.”⁴²*

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Norma, wali kelas I SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 26 Juli 2021.

⁴² Wawancara dengan Sri Wahyuning Surgiati, orang tua dari Auni Putri Erwin kelas IV SD IT Al-Firdaus, Banjarmasin: Selasa, 17 Agustus 2021.

Bantuan yang diputuskan oleh orang tua beragam bentuknya tergantung kegiatan yang akan mereka lakukan. Bisa jadi bantuan berupa pendampingan anak dalam kegiatan perjalanan keluar, pilihan dalam penentuan tema, tempat, bahkan kegiatan untuk perpisahan anak kelas akhir, dan keputusan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Segala bentuk saran dan masukan serta keputusan yang diambil orang tua selalu menjadi pertimbangan sekolah. Hal ini dimaksudkan sekolah agar orang tua menjadi senang, puas, dan tidak kecewa akibat saran yang tidak didengar. Namun terkadang ada juga saran yang tidak bisa serta merta langsung terlaksana dan memang memerlukan waktu untuk perealisasiannya. Untuk mengatasi hal tersebut, pastinya sekolah akan menyampaikan alasannya. Dari keterbukaan inilah membuat sekolah dan orang tua memiliki hubungan kerjasama yang harmonis.

Sekolah sasaran berikutnya adalah SD IT Nurul Fikri. Pada sekolah ini juga sangat memperhatikan pendapat orang tua. Maksudnya adalah mendengarkan keputusan orang tua tanpa memberikan paksaan. Seperti yang dituturkan oleh ustad Marjiyanto:

Kalau program sekolah itu, biasanya melibatkan persetujuan dari wali murid itu. Misal program dalam bidang kesehatan itu biasanya kita minta persetujuan wali murid. Tapi kalau untuk program-program sekolah yang tentunya itu untuk meningkatkan misal karakter siswa dan lain-lain itu biasanya kita hanya mengkomunikasikan saja. Menyampaikan kepada orang tua atau wali murid. Tetapi untuk yang berhubungan dengan keselamatan jiwa atau kemudian program yang keluar daerah itu kita minta persetujuan orang tua. Wali murid yang tidak setuju ya kita tidak memberanikan. Kadang misal ada outbond atau perkemahan itu. Itu kan keluar kan ya. Atau yang ke Jakarta dulu pernah itu persetujuan wali murid. Tapi

*kalau mereka tidak setuju, siswa yang orang tua tidak setuju itu kita tidak libatkan.*⁴³

Sekolah telah memfasilitasi segala bentuk program yang memang dibuat sesuai visi misi. Selain itu sekolah juga terbuka dengan pihak luar yang memang memiliki tujuan jelas. Untuk kegiatan yang berkaitan tentang keselamatan, tentu selalu diperbincangkan dahulu bersama orang tua. Karena sekolah sekedar perantara saja. Segala kegiatan yang memerlukan keputusan orang tua selalu dilaksanakan walau hanya melibatkan orang tua yang setuju. Sekolah tidak pernah menuntut orang tua untuk wajib mengikuti kegiatan inti dari sekolah. Mereka diberikan kebebasan dalam memilih dan mengambil keputusan mereka terhadap anaknya. Adapun cara sekolah dalam meminta pendapat dan keputusan orang tua seperti yang disampaikan oleh ustadzah Tri yaitu:

*Persami yang Kemaren itu terakhir dimalang kalau tidak salah. Yang ikut langsung dari orang tua juga persetujuannya. Misalkan anak ini ikut karena memang anak ini dipilih sebagai perwakilan dari beberapa kelas. Kita biasanya mengabarkan Bisa lewat angket kita mintanya, bisa juga lewat surat edaran yang kita bagikan sama ananda nya kita titipkan. Atau bisa juga lewat telpon atau wa. Biasanya kita tanyakan langsung. Alhamdulillah beliau nya dari orang tua juga merespon dengan baik. Apalagi sudah ada yang dampingin. Masya Allah langsung percaya.*⁴⁴

Ketika sekolah mau terbuka dengan orang tua tentang kegiatan anak, dan juga mau mendengarkan masukan dari mereka. Maka orang tua menjadi sangat peduli terhadap sekolah. Dari kepedulian inilah membuat orang tua

⁴³ Wawancara dengan Ustad Marjiyanto, Kepala Sekolah SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Jum'at, 30 Juli 2021.

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Tri Wahyuni, wali kelas II SD IT Nurul Fikri, Banjarmasin: Selasa, 1 Agustus 2021.

memiliki kepercayaan tinggi terhadap sekolah. Sehingga waktu sekolah meminta izin untuk melaksanakan sebuah kegiatan, orang tua tidak lagi terlalu merepotkan tentang teknis kegiatan anak-anaknya di sekolah. Hal ini terjadi karena sedari awal segala sesuatu berkaitan tentang sekolah selalu di komunikasikan. SD IT Nurul Fikri juga memiliki wadah untuk menyampaikan informasi terkait program serta meminta pendapat orang tua secara langsung melalui kegiatan POMG yang telah dibahas sebelumnya. Jadi POMG itu tidak hanya berisi tentang *parenting* tetapi juga sebagai komunikasi aktif kedua pihak.

Epstein berpendapat bahwa keluarga perlu untuk dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait program sekolah. Kegiatan ini dapat berbentuk keterwakilan orang tua dalam komite sekolah atau dewan pendidikan, tim pembangunan sekolah, dan berbagai bentuk perwakilan orang tua di sekolah. Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan ini dapat dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴⁵

Kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haini bahwa untuk membangun keterlibatan orang tua agar sekolah yang memiliki citra baik di masyarakat dengan cara membuat perencanaan humas melalui rapat program tahunan, lalu rangkaian kegiatan tersebut di komunikasikan di awal kepada stakeholder agar mereka dapat menyesuaikan dan memberi saran terhadap kegiatan tersebut. Evaluasi humas perlu dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam sekolah untuk kemudian melakukan perbaikan dan juga

⁴⁵ Epstein, *School, Family, and Community Partnerships*. h. 41.

menggunakan berbagai media yang ada untuk memperlancar informasi agar terbangun silaturahmi yang baik.⁴⁶ Hal ini tentu dapat dilakukan dengan cara penyampaian program sekolah di awal semester sehingga orang tua memang memiliki waktu luang dalam berdiskusi di kelompok mereka seperti komite sekolah.

⁴⁶ Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya)" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014), h. 13.